

IMMIGRATION SOCIALIZATION TOWARDS AWARENESS AND ACTIVE COMMUNITY PARTICIPATION: CASE STUDY AT CLASS I IMMIGRATION OFFICE TPI BANDA ACEH

SOSIALISASI IMIGRASI MENUJU KESADARAN DAN PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT :
STUDI KASUS DI KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI BANDA ACEH

E-ISSN 2722-502X

<https://journal.poltekim.ac.id/jaim/article/view/437>

<https://doi.org/10.52617/jaim.v3i2.437>

Dr. ARISMAN, S.T., M.M.

Arisman897@gmail.com

BPSDM Hukum dan HAM Jakarta

Nurul Maharani Piranti, ST., M.Si

nurulpiranti20@gmail.com

politeknik Imigrasi

Abstrak

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh memainkan peran penting dalam mengatur arus perpindahan penduduk lintas negara serta memastikan keamanan nasional. Dalam konteks ini, sosialisasi imigrasi menjadi krusial untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang prosedur imigrasi, regulasi, dan dampaknya. Tujuan dari sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemahaman tentang regulasi imigrasi, memberikan informasi terkini, mengurangi kesalahpahaman, mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan membangun kerjasama yang lebih baik antara Kantor Imigrasi dan masyarakat. Dalam upaya ini, program sosialisasi beragam dan terarah akan diselenggarakan melalui sesi interaktif, lokakarya, dan media massa dengan dukungan dari masyarakat lokal dan lembaga pendidikan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan tercipta lingkungan yang inklusif, sadar regulasi, dan partisipatif, membawa dampak positif dalam memfasilitasi perjalanan internasional yang legal dan aman, serta membangun masyarakat yang lebih baik di Banda Aceh.

Kata kunci : Sosialisasi Imigrasi, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh, Keamanan Nasional, Regulasi Imigrasi

Abstract

TPI Banda Aceh Class I Immigration Office plays an important role in managing the flow of people moving across countries and ensuring national security. In this context, immigration socialization is crucial to provide understanding to the public about immigration procedures, regulations, and their impacts. The purpose of this outreach is to increase public awareness about the importance of understanding immigration regulations, provide up-to-date information, reduce misunderstandings, encourage active community participation, and build better cooperation between the Immigration Office and the community. In this endeavor, a diverse and targeted outreach program will be organized through interactive sessions, workshops and mass media with support from local communities and educational institutions. Through this outreach, it is hoped that an environment that is inclusive, aware of regulations, and participatory will be created, will have a positive impact in facilitating legal and safe international travel, and building a better society in Banda Aceh.

Keywords: Immigration Outreach, Immigration Office Class I TPI Banda Aceh, National Security, Immigration Regulations



PENDAHULUAN

Imigrasi sebagai pintu gerbang pertama masuknya orang asing ke wilayah Indonesia turut serta menjaga kedaulatan Republik Indonesia. Adapun kesatuan Geopolitik Indonesia dengan doktrin Wawasan Nusantara menjadikan kedudukan imigrasi begitu penting dan dominan sebagai institusi pertama yang menentukan arus masuk dan mobilitas manusia dari seluruh penjuru dunia. Dengan adanya perkembangan arus migrasi yang begitu tinggi, maka bukan hanya pelayanan keimigrasian saja yang wajib diutamakan, tetapi ditekankan pula pada fungsi keamanan negara dimana fungsi tersebut merupakan bagian dari aspek Security dalam keimigrasian. Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dimana tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Kementerian Hukum dan HAM di bidang keimigrasian di wilayah kerjanya. Sedangkan Fungsi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh yaitu:

- Melaksanakan tugas pokok keimigrasian dibidang informasi dan sarana komunikasi keimigrasian.
- Melaksanakan tugas keimigrasian dibidang lalu lintas keimigrasian.
- Melaksanakan tugas keimigrasian dibidang status keimigrasian.
- Melaksanakan tugas keimigrasian dibidang intelijen dan penindakan keimigrasian.

Melaksanakan fungsi dasar keimigrasian sesuai dengan Pasal 1 Ayat 3 dalam UU No 6 Tahun 2011 yang berupa:

1. *Pelayanan Terhadap Masyarakat*

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Kantor Imigrasi Kelas I Banda Aceh memberikan pelayanan keimigrasian kepada masyarakat baik yang merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) maupun warga Negara Asing (WNA) dalam bentuk:

- Penerbitan Surat Perjalanan Republik Indonesia (SPRI) bagi WNI;
- Izin Keimigrasian bagi WNA;
- Alih status Warga Negara Asing.

2. *Pengamanan Negara dan Penegakan Hukum*

Imigrasi merupakan penjaga pintu gerbang Indonesia yang bermakna setiap insan yang ingin memasuki wilayah kedaulatan Indonesia wajib halnya melalui pemeriksaan Keimigrasian terlebih dahulu. Keberadaan Kantor Imigrasi sebagai pelaksana sebagian tugas Direktorat Jenderal Imigrasi adalah untuk mengatur lalu lintas orang yang masuk dan keluar wilayah Indonesia baik untuk warga negara Indonesia maupun warga negara asing. Dalam hal ini imigrasi melakukan: Pengamanan dan pengawasan terhadap keberadaan Orang Asing; Melakukan tindakan Keimigrasian sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.

3. *Fasilitator Pembangunan*

Sebagai Fasilitator Pembangunan Ekonomi dapat dilihat dari pemberian perizinan bagi warga negara Indonesia maupun asing dibidang Keimigrasian. Jenis dan Mekanisme Layanan Keimigrasian yang diberikan termasuk biaya waktu penyelesaiannya telah diinformasikan; Tersedianya Informasi dan Status Pelayanan Keimigrasian.

Aceh merupakan satu-satunya wilayah di Indonesia yang tidak pernah di duduki Belanda secara luas, dan pada era tahun 1945 di wilayah Aceh telah mendirikan Kantor Imigrasi di lima kota dan terus melakukan operasi selama Revolusi kemerdekaan, yang dimana sejak era tahun 1945-1947 di Banda Aceh ada yang namanya adalah Djawatan Imigrasi Banda Aceh yang pertama kali di kepalai oleh Bapak Amiroeddin yang menjadi sebagai Kepala Djawatan Imigrasi dari tahun 1947 sampai dengan tahun 1952 yang dimana sejarah dari peristiwa berdirinya Kantor Imigrasi

Kelas I TPI Banda Aceh yang pertama kali ini cukup penting pada masa ini, yaitu dalam mendapatkan pelajaran dan poin-poin penting terhadap perkembangan Imigrasi dari masa ke masa dan demi menegakkan pundi-pundi penting pada Bhumi Pura Wira Wibawa. Djawatan Imigrasi yang semula di bawah Departemen Kehakiman, pada tahun 1947 pernah beralih menjadi di bawah kekuasaan Departemen Luar Negeri. Keberadaan Jawatan Imigrasi diawasi oleh Kepala Daerah, hal ini dapat kita lihat dalam petikan dari daftar Beslit-beslit Residen Aceh dari Negara Republik antara lain Nomor : 965/N.R.I.

Dua tahun kemudian dengan ketetapan Ketua Pengadilan Negeri Aceh Nomor : 80/KDA tanggal 24 desember 1949 nama Zainuddin Lubis diberikan gaji sebagai juru usaha pada Kantor Imigrasi Ulee Lheue, gaji dibayar dari Kantor Kas Negara di Kuta Raja. Dari tahun 1952 sampai tahun 1954 Kepala Kantor Imigrasi Banda Aceh adalah Bapak Zailani, untuk tahun berikutnya kembali Bapak Amiruddin menjadi Kepala Kantor Imigrasi Banda Aceh sampai dengan tahun 1961. Pada tahun 1959 Kantor Imigrasi Banda Aceh pindah dari Jalan SA Mahmudsyah ke Jalan Ahmad Yani Penayong Banda Aceh, Terakhir sejak tahun 1980 Kantor Imigrasi Banda Aceh pindah dari Jalan Ahmad Yani Peunayong ke Jl. Teungku Mohd. Daud Beureuh No. 82 Banda Aceh sampai dengan sekarang.

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Banda Aceh memiliki peran krusial dalam mengelola perpindahan penduduk lintas negara dan menjaga ketertiban serta keamanan nasional. Sebagai lembaga yang berfokus pada pengaturan dan pengawasan imigrasi, kami menyadari betapa pentingnya memberikan pemahaman yang akurat dan komprehensif kepada masyarakat terkait proses, regulasi, dan implikasi dari perjalanan lintas batas.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, kami dengan tulus berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi imigrasi yang berfokus pada memberikan informasi yang bermanfaat dan mengedukatifkan

kepada masyarakat di Banda Aceh. Tujuan kami adalah memberikan panduan yang jelas dan terpercaya tentang perjalanan internasional, hak-hak dan kewajiban imigran, serta peran kami dalam memastikan keamanan dan ketertiban.

Sosialisasi ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemahaman tentang regulasi imigrasi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.
- Memberikan informasi terkini tentang prosedur perjalanan, perizinan, dan persyaratan yang berkaitan dengan imigrasi.
- Menghilangkan atau mengurangi kesalahpahaman yang mungkin muncul seputar imigrasi, untuk menciptakan persepsi yang lebih akurat dan positif.
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti regulasi imigrasi yang berlaku.
- Meningkatkan kerjasama antara Kantor Imigrasi dan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, kami telah merancang program sosialisasi yang beragam dan terarah. Kami akan menyelenggarakan sesi-sesi interaktif, lokakarya, serta menyediakan materi edukatif melalui berbagai media. Kami akan berkolaborasi dengan masyarakat lokal, lembaga pendidikan, dan media massa untuk menyampaikan pesan-pesan penting ini dengan lebih efektif.

Kami percaya bahwa pemahaman yang baik tentang imigrasi akan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas, baik dalam memfasilitasi perjalanan internasional yang aman dan legal, maupun dalam mencegah potensi masalah yang mungkin timbul. Melalui upaya sosialisasi ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, sadar regulasi, dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik di Banda Aceh.

METODE

Analisis SWOT adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi posisi sebuah organisasi, proyek, atau ide dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilannya. Singkatan SWOT sendiri berasal dari keempat aspek yang dianalisis dalam metode ini: Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman).



Gambar 1. Gambar Analisis SWOT

Dalam era bisnis dan pengembangan yang penuh dengan ketidakpastian, Analisis SWOT telah menjadi alat penting bagi perencanaan strategis. Dengan menganalisis faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan organisasi, serta faktor-faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, suatu organisasi dapat mengidentifikasi posisi dan potensinya dalam mencapai tujuan-tujuan strategisnya.

Kekuatan (Strengths) mengacu pada aspek-aspek positif internal suatu organisasi atau proyek yang memberikan keunggulan kompetitif. Ini bisa berupa sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang canggih, merek yang kuat, atau efisiensi operasional yang tinggi.

Kelemahan (Weaknesses) adalah aspek-aspek negatif internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Ini bisa berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan tertentu, atau proses operasional yang tidak efisien.

Peluang (Opportunities) adalah faktor-faktor positif eksternal yang bisa dimanfaatkan oleh organisasi untuk mengembangkan diri. Contohnya termasuk perubahan tren pasar, perkembangan teknologi baru, atau perubahan regulasi yang mendukung.

Ancaman (Threats) adalah faktor-faktor negatif eksternal yang dapat mengganggu kinerja organisasi. Ini bisa berupa persaingan yang ketat, perubahan perilaku konsumen, atau risiko ekonomi yang tinggi.

Dengan menggabungkan analisis keempat aspek ini, organisasi dapat memahami bagaimana mereka dapat memaksimalkan potensi kekuatan dan peluang mereka, sambil mengatasi atau mengurangi dampak dari kelemahan dan ancaman yang ada. Analisis SWOT tidak hanya berguna dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam berbagai konteks lain seperti pendidikan, pemerintahan, dan organisasi nirlaba.

Dalam dokumen ini, kami akan membahas lebih lanjut tentang masing-masing aspek Analisis SWOT, bagaimana mengidentifikasinya, dan bagaimana mengambil tindakan strategis berdasarkan hasil analisis ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, organisasi dapat merumuskan rencana aksi yang lebih terinformasi dan efektif untuk mencapai tujuan mereka.

Strength	Kantor imigrasi Banda aceh memiliki 12 booth wawancara untuk umum dan 2 booth wawancara khusus prioritas yang diisi dengan masing-masing satu petugas untuk mengakomodir permohonan pembuatan paspor. Dengan kuota permohonan Mpaspor yang terbilang cukup , jumlah petugas dan booth pelayanan sudah lebih dari cukup untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemohon tanpa harus menunggu lama.
Weakness	Masih ditemukan adanya gangguan sistem ketika pelayanan di lakukan sehingga memakan waktu yang cukup banyak beserta kritikan dari masyarakat terkait kuota pembuatan paspor yang belum mencukupi
Opportunities	Wilayah kerja Kantor Imigrasi Banda aceh yang sangat luas memiliki potensi yang sangat baik dalam hal banyaknya jumlah pemohon dokumen perjalanan keimigrasian baik dari warga negara Indonesia maupun warga negara asing.
Thread	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya masyarakat yang terindikasi menjadi PMI (pekerja migran Indonesia) secara illegal yang mengajukan permohonan penerbitan paspor. 2. Masih ditemukan adanya ketidaktahuan masyarakat dalam penggunaan aplikasi Mpaspor dan syarat serta prosedur yang harus diikuti jika ingin mendapatkan pelayanan keimigrasian.

PEMBAHASAN

Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Banda aceh saat ini memiliki inovasi dalam pelayanan yaitu Layanan Prioritas walk-in untuk Lansia dan Disabilitas. Layanan Prioritas walk-in untuk Lansia dan Disabilitas merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi layanan yang diberikan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Banda aceh. Layanan ini diberikan bagi Lansia yang sudah berumur di atas 60 tahun dan penyandang Disabilitas. Pemohon dengan kriteria diatas tidak perlu melakukan pendaftaran online pada aplikasi (APAPO) dan tidak perlu mengambil nomor antrian.

Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Banda aceh akan melayani secara langsung (*walk in*) pemohon prioritas yang datang setiap hari nya untuk membuat paspor tanpa harus antri online hanya dengan membawa persyaratan lengkap. Alur pada pembuatan paspor maupun penggantian paspor hilang/rusak yang diberikan sama pada umumnya, hanya saja yang membedakan pada layanan prioritas ini yaitu pemohon tidak harus melakukan pendaftaran pada aplikasi Mpaspor sehingga akan mempermudah pemohon dalam memperoleh pelayanan dengan mudah, cepat, tepat dan aman.

Kemudahan yang dimaksud adalah dalam hal pelayanan paspor misalnya, pemohon dapat langsung mengajukan secara walk-in dan mendapatkan prioritas untuk dilayani dan tentunya dengan persyaratan yang sudah terpenuhi. Petugas juga siap membantu memfasilitasi dengan alat bantu sehingga unsur perlindungan kepada pemohon penyandang disabilitas dan lanjut usia dapat diwujudkan secara nyata dalam pelayanan.

Sosialisasi terkait keimigrasian merupakan upaya penting dalam memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang aspek-aspek yang terkait dengan perpindahan penduduk antarnegara, regulasi imigrasi, serta dampak sosial dan ekonomi yang mungkin timbul. Untuk merencanakan dan melaksanakan sosialisasi yang efektif, penggunaan

metode Analisis SWOT dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan upaya sosialisasi tersebut.

Kekuatan (Strengths):

- Pengetahuan Mendalam: Pemerintah atau lembaga yang melaksanakan sosialisasi mungkin memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam tentang regulasi keimigrasian yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat.
- Sumber Daya Manusia Terlatih: Tim sosialisasi yang terlatih dapat memberikan penjelasan yang jelas dan memahami cara terbaik untuk berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat.

Kelemahan (Weaknesses):

- Bahasa dan Komunikasi: Terkadang, bahasa teknis dalam regulasi keimigrasian sulit dipahami oleh masyarakat umum. Ini dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan informasi dengan efektif.
- Keterbatasan Akses Informasi: Beberapa masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke informasi, seperti akses internet, yang dapat menghambat upaya sosialisasi.

Peluang (Opportunities):

- Peningkatan Kesadaran Global: Dalam dunia yang semakin terhubung, kesadaran akan isu-isu keimigrasian meningkat. Ini memberikan peluang untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan tantangan keimigrasian.
- Kemitraan dengan Media: Kerjasama dengan media massa dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas dan menciptakan platform untuk berbicara tentang isu-isu keimigrasian.

Ancaman (Threats):

- Kontroversi Politik: Isu-isu keimigrasian sering

kali kontroversial secara politik. Ancaman ini dapat menciptakan ketegangan dan penghalang dalam menyampaikan informasi yang objektif.

- Persepsi Negatif: Terdapat risiko bahwa masyarakat dapat memiliki persepsi negatif terhadap imigran, yang dapat mempengaruhi efektivitas sosialisasi.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk merencanakan sosialisasi terkait keimigrasian:

Menggunakan Bahasa yang Dapat Dimengerti: Mengkomunikasikan informasi dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum dapat mengatasi hambatan bahasa dan memastikan pemahaman yang lebih baik.

Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Online: Memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform online lainnya dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas, termasuk generasi yang lebih muda yang umumnya aktif secara online.

Mengadakan Diskusi Terbuka: Membuka ruang untuk diskusi terbuka tentang isu-isu keimigrasian dapat membantu mengatasi persepsi negatif dan memberikan penjelasan lebih mendalam.

Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan: Kerjasama dengan lembaga pendidikan dapat membantu menyampaikan informasi kepada siswa, yang kemudian dapat membagikannya kepada keluarga dan teman-teman.

Melalui Analisis SWOT, pihak yang bertanggung jawab dapat merencanakan pendekatan yang lebih terinformasi dan strategis dalam merancang sosialisasi terkait keimigrasian, dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang mungkin muncul.



Gambar 2. Sosialisasi Keimigrasian Melalui Siaran Radio

PENUTUP

Dalam menjalankan upaya sosialisasi keimigrasian melalui siaran radio di Kanim Banda Aceh, kita telah mengidentifikasi berbagai aspek yang relevan melalui metode Analisis SWOT. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, kami telah merancang pendekatan yang strategis untuk menciptakan dampak yang maksimal dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait isu-isu keimigrasian. Melalui sinergi antara penyiaran radio dan pendekatan komprehensif, kami berharap dapat mencapai tujuan sosialisasi yang lebih efektif.

Kekuatan yang di Miliki:

Kami memiliki tim sosialisasi yang terdiri dari para ahli keimigrasian dan komunikasi, siap untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mendalam. Dengan dukungan dari otoritas keimigrasian setempat, kami memiliki akses ke informasi yang akurat dan relevan.

Kelemahan yang Perlu Diatasi:

Kami menyadari bahwa bahasa teknis dalam regulasi keimigrasian bisa menjadi hambatan. Oleh karena itu, kami telah bekerja keras untuk mengkomunikasikan informasi dengan bahasa yang lebih sederhana, agar pesan dapat lebih mudah dipahami oleh audiens.

Peluang yang Bisa Dimanfaatkan:

Kami memiliki peluang besar untuk memanfaatkan popularitas siaran radio di masyarakat Banda Aceh.

Dengan menyajikan informasi yang menarik dan bermanfaat, kami dapat mencapai pendengar yang luas dan membangun kesadaran tentang manfaat serta pentingnya regulasi keimigrasian.

Ancaman yang Harus Diatasi:

Kontroversi politik terkait isu keimigrasian dapat mengancam efektivitas sosialisasi kami. Namun, kami berkomitmen untuk menyampaikan informasi secara objektif dan tidak berpihak.

Dalam melaksanakan sosialisasi ini, kami telah merancang serangkaian siaran radio dengan konten yang bervariasi, mencakup:

Penjelasan Regulasi Keimigrasian: Kami akan membahas secara mendalam regulasi yang berlaku, prosedur imigrasi, dan hak-hak imigran yang perlu diketahui oleh pendengar.

Cerita Sukses Imigran: Kami akan membagikan cerita inspiratif tentang imigran yang berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Sesi Tanya Jawab Langsung: Kami akan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban langsung dari ahli keimigrasian.

Dengan berfokus pada pendekatan yang inklusif dan informatif, kami berharap bisa memberikan pandangan yang lebih jelas tentang proses imigrasi dan manfaatnya bagi masyarakat di Banda Aceh. Kami ingin mendorong pemahaman yang lebih baik, mengurangi ketakutan atau kesalahpahaman, dan menjembatani informasi yang akurat kepada pendengar. Melalui kolaborasi antara stasiun radio dan lembaga keimigrasian, kami yakin upaya sosialisasi ini akan membawa manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

AGUNG, B. H. C. I. L. (2020). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM).

International Civil Aviation Organization, International Civil Aviation Organization: Facilitation. 2015.

International Civil Aviation Organization, ICAO Doc. 9303.

Islami, V., Rani, R., & Syahrir, S. (2022). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Kompetitif Pada BPR Rama Ganda. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 382-387.

Manurung, F. H., & Wilonotomo, W. (2021). ACTIVITIES OF SOCIALIZATION OF FOREIGNER

Nugroho, T. A., & Wahyudi, T. (2018). Peran Intelijen Keimigrasian Dalam Rangka Antisipasi Terhadap Potensi Kerawanan Yang Ditimbulkan Oleh Orang Asing Di Wilayah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 12(3), 275-293.

Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI.459.GR.01.02 Tahun 2011 Tentang Standar Operasional Prosedur Border Control Management (BCM). Indonesia, 2011.

Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Masuk dan Keluar Wilayah Indonesia Di Tempat Pemeriksaan Imigrasi. Indonesia, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Indonesia, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian. Republik Indonesia, 2011.

REPORTING APPLICATION (APOA) V. 2 BASED ON QR CODE BY

IMMIGRATION OFFICE CLASS II BORDER CONTROL BELAWAN TO HOSPITALS AND LOCATIONS. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, 2(2), 9-14.

Siswoyo, M., & Wihayati, W. (2018). Strategi Hubungan Masyarakat Seksi Informasi Dan Sarana Komunikasi Keimigrasian (Fosarkim) Dalam Menangani Pengaduan Pelayanan Paspor Di Kantor Imigrasi Kelas Ii Cirebon. *Journal Signal*, 6(1), 176-184.

SULAIMAN, D. INTELIJEN KEIMIGRASIAN.

Suwito, S. R., Herdian, T., Ferdiansyah, A., Firmansyah, I., & Ponto, K. N. A. (2023). Sosialisasi Penerapan Metode SWOT Pada Perancangan Strategi Daya Saing Terminal Kendaraan Pelabuhan Patimban. *Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik*, 3(1), 11-19.

Wijaya, B., Kiswanto, K., Rachmatsyah, A. D., Helmud, E., Susilo, A., & Prasaja, P. Z. (2022). Percepatan Layanan Keimigrasian Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-6.